

ANALISIS STRATEGI KEPEMIMPINAN, MANAJEMEN MUTU SEKOLAH DAN IKLIM KERJA TERHADAP PROGRAM SEKOLAH ADIWIYATA YANG BERKELANJUTAN DI SMP NEGERI 1 KESU

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tentang pengaruh Strategi Kepemimpinan, Manajemen Mutu Sekolah dan Iklim Kerja terhadap Program Sekolah Adiwiyata yang berkelanjutan di SMP Negeri 1 Kesu. Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Kesu. Sumber Data penelitian dari sumber data Primer dan Sumber Data Sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kesu Toraja Utara, dengan jumlah Guru sebanyak 38 orang. Penetapan sampel penelitian merujuk pada teknik Sampling jenuh. Sehingga jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 38 orang Guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi Kepemimpinan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan Program Sekolah Adiwiyata, sedangkan Manajemen Mutu Sekolah juga menunjukkan pengaruh positif. Meskipun Iklim Kerja memiliki elemen positif, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan rekomendasi bagi pengelolaan sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta kesadaran lingkungan di kalangan siswa dan masyarakat.

Kata Kunci: strategi kepemimpinan, manajemen mutu sekolah, iklim kerja, program sekolah adiwiyata.

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the influence of Leadership Strategy, School Quality Management and Work Climate on the sustainable Adiwiyata School Program at SMP Negeri 1 Kesu. This type of research is a quantitative approach. The location of the study is at SMP Negeri 1 Kesu. The source of research data from Primary data sources and Secondary Data Sources. The population in this study were all Teachers at Junior High School (SMP) Negeri 1 Kesu Toraja Utara, with a total of 38 Teachers. The determination of the research sample refers to the saturated Sampling technique. So that the number of samples in this study was 38 Teachers, The results of the study showed that Leadership Strategy had a positive and significant influence on the success of the Adiwiyata School Program, while School Quality Management also showed a positive influence. Although Work Climate has positive elements, the results of the study showed that its influence was not significant. This study aims to provide insight and recommendations for school management in improving the quality of education and environmental awareness among students and the community.

Keywords: leadership strategy, school quality management, work climate, adiwiyata school program.

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan menjadi salah satu fokus utama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia (S Rabbiah, 2019). Salah satu program yang mendukung hal ini adalah Program Sekolah Adiwiyata, yang bertujuan untuk menciptakan sekolah yang peduli dan berwawasan lingkungan. Implementasi program ini

membutuhkan dukungan dari berbagai aspek, termasuk kepemimpinan yang efektif, manajemen mutu sekolah yang baik, serta iklim kerja yang kondusif. Strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program ini. Pemimpin yang mampu menginspirasi dan memotivasi staf serta siswa akan menciptakan lingkungan yang mendukung pelaksanaan kegiatan-kegiatan lingkungan (Armiyanti & Sutrisna, 2023). Selain itu, manajemen mutu sekolah yang baik akan memastikan bahwa semua proses pendidikan, termasuk program lingkungan, berjalan dengan efektif dan efisien (Mahmud Yunus, 2023). Iklim kerja yang positif juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program Sekolah Adiwiyata.

Manajemen Mutu Sekolah biasa dikenal dengan istilah Manajemen Mutu Pendidikan atau Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (Sarvitri, 2020). Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah (H Erlyna, 2018), diarahkan untuk memberikan penjaminan mutu pendidikan pada tingkat satuan pendidikan. Iklim kerja merujuk pada suasana atau lingkungan di tempat kerja yang terbentuk dari persepsi dan pengalaman karyawan terhadap kebijakan, praktik, dan budaya organisasi (Cahyati, 2024). Iklim kerja merupakan salah satu bentuk lingkungan kerja yang dapat mempengaruhi perilaku pegawai, dapat membentuk harapan pegawai tentang konsekuensi yang akan dapat terjadi dari berbagai tindakan yang mereka lakukan (Lopez-Sintas et al., 2020). Iklim kerja penting untuk diciptakan karena merupakan persepsi seorang tentang apa yang diberikan oleh perusahaan dan dijadikan dasar bagi penentu tingkah laku anggota selanjutnya (T Rahman, 2021).

Undang-undang yang mengatur program Adiwiyata adalah Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 02 Tahun 2009 tentang pedoman pelaksanaan program Adiwiyata pasal 1 ayat 1 dan 2 (Widowati, 2022), yang dimaksud Adiwiyata adalah sekolah yang baik dan ideal sebagai tempat memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan cita-cita pembangunan berkelanjutan (Morgan, 2017). Program Adiwiyata, mendorong dan membentuk sekolah peduli lingkungan dan berbudaya lingkungan yang mampu berpartisipasi dan melaksanakan upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang (Kamil & Putri, 2019). Urgensi dari penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat keberhasilan implementasi Program Sekolah Adiwiyata. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang peran kepemimpinan, manajemen mutu, dan iklim kerja, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi sekolah dan pemangku kepentingan dalam pengembangan praktik pendidikan yang lebih baik dan berkelanjutan.

Tinjauan pustaka yang ada mengindikasikan bahwa strategi kepemimpinan yang baik secara langsung berpengaruh terhadap motivasi dan partisipasi guru dan siswa dalam program-program lingkungan. Selain itu, manajemen mutu sekolah yang terstruktur dan berkelanjutan juga berkontribusi pada efektivitas program (Darmawan., 2021). Di sisi lain, iklim kerja yang positif akan menciptakan suasana yang mendukung partisipasi aktif dari semua anggota sekolah. Pembaharuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman tentang sinergi antara strategi kepemimpinan, manajemen mutu, dan iklim kerja dalam konteks Program Sekolah Adiwiyata. Penelitian ingin mengeksplorasi

bagaimana ketiga faktor tersebut saling berinteraksi dan berdampak pada keberhasilan program, serta bagaimana penemuan ini dapat digunakan untuk merancang strategi yang lebih efektif dalam implementasi program lingkungan di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana strategi kepemimpinan, manajemen mutu sekolah, dan iklim kerja dapat mempengaruhi keberhasilan Program Sekolah Adiwiyata yang berkelanjutan di SMP Negeri 1 Kesu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Kesu. Sumber Data penelitian dari sumber data Primer dan Sumber Data Sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Guru di Guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kesu Toraja Utara, dengan jumlah Guru sebanyak 38 orang. Penetapan sampel penelitian merujuk pada teknik Sampling jenuh. Sehingga jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 38 orang Guru, yang selanjutnya dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dengan teknik Observasi, teknik Kuesioner/angket dan teknik dokumentasi. Teknik Analisis Data dengan analisis regresi linear berganda dengan bantuan analisis program SPSS statistic 25.00 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji t (Parsial)

Selanjutnya peneliti melakukan uji regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 25 pengujian dilakukan secara parsial maupun secara simultan antara variabel independen/bebas (X) dan variabel dependen/terikat (Y), yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	32.810	14.515		.030
	Strategi Kepemimpinan_X1	.344	.199	.332	.003
	Manajemen Mutu Sekolah_X2	.461	.493	.191	.016
	Iklim Kerja_X3	.938	.624	.341	.142

a. Dependent Variable: Program Sekolah Adiwiyata_Y

Sesuai dengan analisis menggunakan SPSS 25, hasil Uji t (Parsial) pada tabel diatas menunjukkan bahwa:

1. Variabel Strategi Kepemimpinan (X1) terhadap Program Sekolah Adiwiyata (Y) yang Berkelanjutan di SMP Negeri 1 Kesu, sesuai hasil Uji t (Parsial) diatas pada nilai Signifikan nilai sig. 0,003, ini berarti bahwa berpengaruh signifikan, dimana nilai sig. $0,003 < 0,05$. Hipotesis 1 (X1 terhadap Y), X1 nilai sig. 0.003 nilai ini lebih kecil dari 0.05, ($0,003 < 0,05$), Jika nilai signifikansi uji t $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sehingga diartikan bahwa Variabel Strategi Kepemimpinan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Program Sekolah Adiwiyata (Y) yang Berkelanjutan di SMP Negeri 1 Kesu (Hipotesis 1).

2. Variabel Manajemen Mutu Sekolah (X1) terhadap Program Sekolah Adiwiyata (Y) yang Berkelanjutan di SMP Negeri 1 Kesu, sesuai hasil Uji t (Parsial) diatas pada nilai Signifikan nilai sig. 0,016, ini berarti bahwa berpengaruh signifikan, dimana nilai sig. $0,016 < 0,05$. Hipotesis 2 (X2 terhadap Y), X2 nilai sig. 0.016 nilai ini lebih kecil dari 0.05, ($0,016 < 0,05$), Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sehingga diartikan bahwa Variabel Manajemen Mutu Sekolah (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Program Sekolah Adiwiyata (Y) yang Berkelanjutan di SMP Negeri 1 Kesu (Hipotesis 2).
3. Variabel Iklim Kerja (X3) terhadap Program Sekolah Adiwiyata (Y) yang Berkelanjutan di SMP Negeri 1 Kesu, sesuai hasil Uji t (Parsial) diatas pada nilai Signifikan nilai sig. 0,142, ini berarti bahwa tidak berpengaruh signifikan, dimana nilai sig. $0,142 > 0,05$. Hipotesis 3 (X3 terhadap Y), X3 nilai sig. 0.142 nilai ini lebih besar dari 0.05, ($0,142 > 0,05$), Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sehingga diartikan bahwa Variabel Iklim Kerja (X3) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Program Sekolah Adiwiyata (Y) yang Berkelanjutan di SMP Negeri 1 Kesu (Hipotesis 3).

Hasil Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan $F < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2016). Uji simultan F (Uji Simultan) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian statistik Anova merupakan bentuk pengujian hipotesis dimana dapat menarik kesimpulan berdasarkan data atau kelompok statistik yang disimpulkan. Pengambilan keputusan dilihat dari pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai F yang terdapat di dalam tabel ANOVA, tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05.

Uji F (Simultan) dilakukan dengan membandingkan signifikansi antara nilai F hitung $> F$ tabel, maka model yang dirumuskan sudah tepat. Jika nilai f hitung $> f$ tabel dapat diartikan bahwa model regresi sudah tepat, artinya pengaruh secara bersama-sama atau simultan. F tabel dicari pada distribusi nilai r tabel statistik pada signifikansi 5% atau 0,05 dengan menggunakan rumus $F_{tabel} = (k; n-k)$, dimana 'k' adalah jumlah variabel independen (variabel bebas atau X) sementara 'n' adalah jumlah responden atau sampel penelitian, maka **$F_{tabel} = (3 ; 38-3) = (3 ; 35)$, maka $F_{tabel} = 2,87$** . Selanjutnya dilakukan uji Uji F (Simultan), pada program SPSS.25 windows, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel Hasil Tabel Uji FANOVA^b

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.941	3	.647	89.163	.000 ^b
Residual	18.927	34	.557		
Total	20.868	37			

a. Dependent Variable: Program Sekolah Adiwiyata Y

b. Predictors: (Constant), Iklim Kerja_X3, Strategi Kepemimpinan_X1, Manajemen Mutu Sekolah_X2

Sesuai dengan hasil pengujian pada tabel diatas menunjukkan nilai F hitung sebesar 89.163 sedangkan nilai F tabel adalah 2,87 (*sumber: lihat tabel 3.6 diatas Titik Persentase Distribusi F pada probabilita = 0,05*), terlihat bahwa nilai F hitung > F tabel atau $89.357 > 2.87$, dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 , X_2 dan X_3 secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Hipotesis 4). Ini berarti bahwa Strategi Kepemimpinan (X_1), Manajemen Mutu Sekolah (X_2) dan Iklim Kerja (X_3) berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap Program Sekolah Adiwiyata (Y) yang Berkelanjutan di SMP Negeri 1 Kesu (Hipotesis 4).

Strategi Kepemimpinan (X1) berpengaruh terhadap Program Sekolah Adiwiyata (Y) yang Berkelanjutan di SMP Negeri 1 Kesu.

Hasil uji SPSS menunjukkan bahwa variabel Strategi Kepemimpinan (X_1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Program Sekolah Adiwiyata (Y) yang **Berkelanjutan** di SMP Negeri 1 Kesu. Nilai signifikansi 0,003 yang diperoleh dari uji t menunjukkan bahwa pengaruh ini adalah positif dan signifikan, karena nilai ini lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis 1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen (X_1) terhadap variabel dependen (Y) diterima, dan H_0 ditolak. Kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah sangat penting dalam mendorong partisipasi aktif guru dalam Program Sekolah Adiwiyata. Ketika kepala sekolah mengajak guru untuk berkontribusi dalam perencanaan dan pelaksanaan program, hal ini tidak hanya meningkatkan rasa memiliki tetapi juga mengoptimalkan potensi dan kreativitas guru dalam menyampaikan materi terkait lingkungan.

Partisipasi aktif ini memungkinkan terciptanya suasana belajar yang kolaboratif, yang merupakan salah satu pilar dalam mencapai tujuan keberlanjutan program. Kepala sekolah yang menggunakan pendekatan kolaboratif dalam pengambilan keputusan dapat menciptakan iklim kerja yang mendukung implementasi Program Sekolah Adiwiyata. Melalui diskusi terbuka dan partisipasi semua pihak, keputusan yang diambil akan lebih berorientasi pada kebutuhan dan aspirasi seluruh anggota sekolah. Hal ini juga menciptakan rasa saling menghargai dan kepercayaan antara kepala sekolah dan staf, yang pada gilirannya akan meningkatkan komitmen mereka terhadap program yang dijalankan. Dukungan yang diberikan kepala sekolah kepada staf pengajar, baik dalam bentuk sumber daya, pelatihan, maupun bimbingan, sangat berpengaruh terhadap keberhasilan Program Sekolah Adiwiyata. Dengan adanya dukungan yang memadai, guru akan merasa lebih percaya diri untuk menerapkan metode pembelajaran yang berwawasan lingkungan. Hal ini juga akan mendorong inovasi dalam pengajaran yang berkaitan dengan isu-isu lingkungan, sehingga program dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan.

Penyampaian visi dan misi sekolah yang jelas oleh kepala sekolah menjadi salah satu faktor kunci dalam mencapai keberhasilan Program Sekolah Adiwiyata. Ketika seluruh warga sekolah memahami dan berkomitmen terhadap visi dan misi yang telah ditetapkan, mereka akan lebih termotivasi untuk berkontribusi dalam mencapai tujuan tersebut. Visi yang jelas juga dapat menjadi pedoman bagi pengambilan keputusan dan perencanaan kegiatan yang mendukung keberlanjutan program. Kepala sekolah yang mendorong inovasi dalam metode pengajaran memberikan ruang bagi guru untuk bereksperimen dengan pendekatan-pendekatan baru yang lebih efektif dalam mengajarkan konsep-konsep keberlanjutan. Inovasi ini penting untuk menjaga relevansi program dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa.

Program Adiwiyata yang sukses harus mampu beradaptasi dengan perubahan kondisi lingkungan dan sosial yang ada. Kepala sekolah yang memanfaatkan teknologi dalam pengelolaan sekolah dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata. Teknologi dapat digunakan untuk berbagai keperluan, mulai dari pengelolaan data hingga komunikasi antara pihak-pihak terkait. Dengan teknologi yang tepat, program dapat dipantau dan dievaluasi dengan lebih baik, sehingga perbaikan dapat dilakukan secara berkelanjutan.

Strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah di SMP Negeri 1 Kesu berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan Program Sekolah Adiwiyata yang berkelanjutan. Dengan mendorong partisipasi aktif guru, menggunakan pendekatan kolaboratif, memberikan dukungan yang memadai, menyampaikan visi dan misi yang jelas, mendorong inovasi, dan memanfaatkan teknologi, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi implementasi program, sehingga mencapai tujuan keberlanjutan yang diharapkan.

Manajemen Mutu (X2) Sekolah berpengaruh terhadap Program Sekolah Adiwiyata (Y) yang Berkelanjutan di SMP Negeri 1 Kesu.

Hasil uji SPSS menunjukkan bahwa variabel Manajemen Mutu (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Program Sekolah Adiwiyata (Y) yang Berkelanjutan di SMP Negeri 1 Kesu. Manajemen mutu yang baik menjadi salah satu faktor kunci dalam mencapai keberhasilan program, karena dapat memastikan bahwa semua aspek sekolah terkelola dengan baik dan berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan serta kesadaran lingkungan. Sekolah yang memiliki visi dan misi yang jelas terkait manajemen mutu dapat memberikan arah dan tujuan yang konkret bagi seluruh warga sekolah. Visi dan misi ini harus sejalan dengan prinsip-prinsip keberlanjutan, sehingga seluruh kegiatan dan program, termasuk Program Sekolah Adiwiyata, dapat berfokus pada pencapaian tujuan tersebut. Dengan memahami visi dan misi yang jelas, semua pemangku kepentingan dapat berkontribusi secara aktif dalam pelaksanaan program. Proses evaluasi mutu yang dilakukan secara berkala dan sistematis sangat penting untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam implementasi Program Sekolah Adiwiyata.

Evaluasi ini memungkinkan sekolah untuk melakukan penyesuaian dan perbaikan yang diperlukan agar program dapat berjalan dengan lebih efektif. Dengan adanya evaluasi yang terstruktur, sekolah dapat mengambil langkah-langkah perbaikan yang tepat sasaran dan berbasis data. Melibatkan semua pemangku kepentingan dalam upaya peningkatan mutu, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat, akan menciptakan sinergi yang kuat

dalam pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata. Partisipasi aktif dari semua pihak tidak hanya meningkatkan rasa memiliki terhadap program, tetapi juga memperkaya perspektif dan ide-ide yang dapat diterapkan dalam pengelolaan program. Hal ini juga menciptakan lingkungan kolaboratif yang mendukung keberhasilan program. Kepala sekolah yang memberikan dukungan penuh terhadap program manajemen mutu menjadi kunci dalam keberhasilan implementasi Program Sekolah Adiwiyata. Dukungan ini dapat berupa penyediaan sumber daya, fasilitas, dan motivasi kepada staf pengajar untuk melaksanakan program dengan baik. Ketika kepala sekolah menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap manajemen mutu, seluruh warga sekolah akan lebih termotivasi untuk berkontribusi dan melaksanakan program dengan semangat.

Sekolah yang memiliki sistem yang baik untuk menangani keluhan dan masukan dari orang tua dan siswa akan dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan pendidikan yang diberikan. Respons yang cepat dan konstruktif terhadap keluhan menunjukkan bahwa sekolah peduli terhadap kebutuhan dan harapan pemangku kepentingan. Hal ini penting untuk menciptakan kepercayaan dan dukungan dari orang tua dan masyarakat terhadap Program Sekolah Adiwiyata. Hasil evaluasi mutu yang digunakan sebagai dasar untuk perencanaan dan pengambilan keputusan di sekolah akan memastikan bahwa setiap langkah yang diambil berlandaskan data dan informasi yang valid.

Dengan demikian, program yang direncanakan akan lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan. Pengambilan keputusan yang berbasis data juga meningkatkan efektivitas penggunaan sumber daya dalam mencapai tujuan Program Sekolah Adiwiyata. Manajemen mutu yang diterapkan di SMP Negeri 1 Kesu berpengaruh positif terhadap keberhasilan Program Sekolah Adiwiyata yang berkelanjutan. Dengan memiliki visi dan misi yang jelas, melakukan evaluasi secara berkala, melibatkan semua pemangku kepentingan, mendapatkan dukungan dari kepala sekolah, menangani keluhan dengan baik, dan menggunakan hasil evaluasi untuk pengambilan keputusan, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan berkelanjutan bagi implementasi program. Hal ini akan memastikan bahwa Program Sekolah Adiwiyata dapat berjalan efektif dan memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat.

Iklim Kerja (X3) tidak berpengaruh terhadap Program Sekolah Adiwiyata (Y) yang Berkelanjutan di SMP Negeri 1 Kesu.

Hasil uji SPSS menunjukkan bahwa variabel Iklim Kerja (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Program Sekolah Adiwiyata (Y) yang Berkelanjutan di SMP Negeri 1 Kesu, dengan nilai signifikansi sebesar 0,142, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis 3 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara Iklim Kerja dan Program Sekolah Adiwiyata diterima, yang berarti tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Iklim Kerja di SMP Negeri 1 Kesu mungkin baik, kondisi tersebut tidak cukup untuk mempengaruhi keberhasilan Program Sekolah Adiwiyata secara langsung. Meskipun lingkungan kerja yang mendukung kolaborasi dan kerja sama antar guru merupakan aspek positif, hasil penelitian menunjukkan bahwa hal ini tidak cukup berpengaruh terhadap keberhasilan Program Sekolah Adiwiyata. Mungkin ada faktor lain yang lebih berperan dalam menentukan efektivitas program, seperti kebijakan manajemen atau dukungan dari pihak luar. Oleh karena itu, penting untuk

menganalisis lebih dalam mengenai faktor-faktor yang dapat berkontribusi terhadap keberhasilan program.

Persepsi bahwa atasan memberikan dukungan yang memadai dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab juga merupakan elemen penting dari iklim kerja (Utami, 2024). Namun, jika dukungan ini tidak diiringi dengan strategi yang jelas untuk pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata, maka dukungan tersebut tidak akan berkontribusi secara signifikan terhadap keberhasilan program. Dukungan harus terintegrasi dengan tujuan program agar dapat memberikan dampak yang nyata. Perasaan memiliki peluang untuk berkembang dan meningkatkan keterampilan di sekolah adalah indikator positif dari iklim kerja (Elya, 2025). Namun, meskipun guru merasa terdorong untuk mengembangkan diri, jika tidak ada implementasi yang jelas dari program pengembangan tersebut dalam konteks Program Sekolah Adiwiyata, maka pengaruhnya terhadap keberhasilan program menjadi minimal. Menjaminnya lingkungan sekolah yang bebas dari diskriminasi dan intimidasi adalah hal yang esensial untuk menciptakan suasana kerja yang nyaman. Namun, kebebasan ini saja belum cukup untuk mendorong keberhasilan Program Sekolah Adiwiyata.

Diperlukan elemen tambahan, seperti pelatihan tentang keberlanjutan dan keterlibatan aktif dalam program, agar iklim kerja dapat berkontribusi secara signifikan. Meskipun guru mendapatkan umpan balik konstruktif dari atasan mengenai kinerja mereka, jika umpan balik tersebut tidak diarahkan untuk meningkatkan pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata, maka dampaknya terhadap keberhasilan program menjadi tidak signifikan. Umpan balik harus diarahkan pada pengembangan kompetensi yang relevan dengan keberhasilan program. Rasa motivasi untuk bekerja yang tinggi di lingkungan sekolah sangat penting, tetapi motivasi ini harus dipadukan dengan tujuan yang jelas dan kegiatan yang terkait dengan Program Sekolah Adiwiyata.

Tanpa adanya hubungan yang kuat antara motivasi individu dengan tujuan program, iklim kerja yang positif tidak akan cukup untuk menghasilkan hasil yang signifikan. Meskipun Iklim Kerja (X3) di SMP Negeri 1 Kesu memiliki elemen-elemen positif seperti kolaborasi, dukungan atasan, peluang pengembangan, kebebasan dari diskriminasi, umpan balik yang konstruktif, dan motivasi, hasil uji menunjukkan bahwa faktor-faktor ini tidak cukup berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan Program Sekolah Adiwiyata (Y) yang Berkelanjutan. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian lebih pada integrasi antara iklim kerja dan tujuan program agar dapat menciptakan dampak yang lebih nyata.

Strategi Kepemimpinan (X1), Manajemen Mutu Sekolah (X2) dan Iklim Kerja (X3) berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap Program Sekolah Adiwiyata (Y) yang Berkelanjutan di SMP Negeri 1 Kesu.

Hasil uji SPSS menunjukkan bahwa Strategi Kepemimpinan (X1), Manajemen Mutu Sekolah (X2), dan Iklim Kerja (X3) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Program Sekolah Adiwiyata (Y) yang Berkelanjutan di SMP Negeri 1 Kesu. Nilai F hitung sebesar 89.163 yang lebih besar dari nilai F tabel 2,87, serta tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa hipotesis 4 diterima. Artinya, ketiga variabel independen tersebut berkontribusi secara kolektif terhadap keberhasilan program yang berfokus pada keberlanjutan lingkungan. Kepemimpinan yang strategis (X1) memberikan arahan yang jelas dalam pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata. Kepala sekolah yang

memiliki visi dan misi yang jelas akan mampu menyusun program-program yang terintegrasi dengan tujuan keberlanjutan.

Program yang terencana dengan baik ini berfungsi sebagai pendorong bagi seluruh anggota sekolah untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang mendukung pelaksanaan Sekolah Adiwiyata. Manajemen mutu sekolah (X2) yang baik berkontribusi pada pelaksanaan kegiatan lingkungan hidup yang berdampak positif bagi siswa. Dengan adanya evaluasi berkala dan keterlibatan semua pemangku kepentingan, sekolah dapat merancang kegiatan yang tidak hanya menarik tetapi juga mendidik. Hal ini meningkatkan keterlibatan siswa dalam program dan membangun kesadaran mereka terhadap isu-isu lingkungan. Kombinasi antara strategi kepemimpinan yang baik dan manajemen mutu yang efektif menciptakan ruang bagi edukasi yang berkualitas mengenai pelestarian lingkungan.

Sekolah yang berkomitmen untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan akan mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam program-program yang ada, menjadikan mereka agen perubahan di lingkungan mereka (Rezeki, 2024). Iklim kerja (X3) yang kondusif memberikan siswa kesempatan untuk belajar dan berlatih mengenai daur ulang dan pengelolaan sampah. Ketika siswa merasa didukung dan termotivasi di lingkungan sekolah, mereka lebih cenderung untuk mengadopsi praktik-praktik ramah lingkungan. Ini menunjukkan bahwa iklim kerja yang positif berperan dalam membentuk perilaku siswa terkait pelestarian lingkungan. Secara keseluruhan, ketiga variabel (X1, X2, dan X3) berkontribusi pada peningkatan kesadaran siswa mengenai isu-isu lingkungan.

Program Sekolah Adiwiyata yang didukung oleh kepemimpinan yang baik, manajemen mutu yang terencana, dan iklim kerja yang positif menciptakan kesadaran yang lebih tinggi di kalangan siswa, sehingga mereka menjadi lebih peduli terhadap lingkungan sekitar. Sekolah yang berkomitmen untuk menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan mencerminkan integrasi yang baik antara strategi kepemimpinan, manajemen mutu, dan iklim kerja. Ketika semua elemen ini bekerja sama, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang tidak hanya mendukung pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata tetapi juga memberikan teladan bagi siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan. Pengaruh simultan dari Strategi Kepemimpinan (X1), Manajemen Mutu Sekolah (X2), dan Iklim Kerja (X3) terhadap Program Sekolah Adiwiyata (Y) yang Berkelanjutan di SMP Negeri 1 Kesu menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut saling melengkapi dan memiliki kontribusi signifikan dalam mencapai tujuan keberlanjutan. Integrasi yang baik antara ketiga aspek ini sangat penting untuk menciptakan dampak positif bagi siswa dan lingkungan.

KESIMPULAN

Strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah di SMP Negeri 1 Kesu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan Program Sekolah Adiwiyata yang berkelanjutan. Kepemimpinan yang efektif, ditandai dengan keterlibatan aktif guru, penerapan pendekatan kolaboratif, dan dukungan yang memadai, berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pelaksanaan program. Selain itu, manajemen mutu sekolah yang baik berkontribusi positif terhadap keberhasilan program dengan memastikan bahwa semua proses pendidikan berjalan efektif dan efisien. Meskipun terdapat elemen-elemen positif dalam iklim kerja, seperti kolaborasi dan dukungan dari atasan, hasil penelitian

menunjukkan bahwa pengaruhnya terhadap keberhasilan program tidak signifikan. Secara keseluruhan, strategi kepemimpinan, manajemen mutu sekolah, dan iklim kerja saling melengkapi dan memberikan kontribusi signifikan dalam mencapai tujuan keberlanjutan Program Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Kesu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi bagi pengelolaan sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kesadaran lingkungan di kalangan siswa serta komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Armiyanti, A., & Sutrisna, T. (2023). Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Layanan Pendidikan. *Ejournal.Unma.Ac.Id*, 4. [Http://Www.Ejournal.Unma.Ac.Id/Index.Php/Educatio/Article/View/5104](http://Www.Ejournal.Unma.Ac.Id/Index.Php/Educatio/Article/View/5104)
- Cahyati, I. (2024). Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi: Kunci Optimalisasi Kinerja Di Tempat Kerja. *Journal.Pubmedia.Id*, 1, 1–14. [Https://Doi.Org/10.47134/Par.V1i3.2550](https://doi.org/10.47134/Par.V1i3.2550)
- Darmawan., D. (2021). *Pembelajaran Jarak Jauh: Pendekatan & Implementasi Vcdln, Teknologi Televisi Dan E-Learning Blended*. [Https://Scholar.Google.Com/Scholar?Hl=Id&As_Sdt=0%2c5&Q=Darmawan.%2c+D+eni+Dan+Ruhimat+Toto.+2021.+Pembelajaran+Jarak+Jauh%3a+Pendekatan+%26+I+mplementasi+Vcdln%2c+Teknologi+Televisi+Dan+E-Learning+Blended.Cetakan+Pertama.+Pt.+Remaja+Rosdakarya.&Btng=](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2c5&q=Darmawan.%2c+D+eni+Dan+Ruhimat+Toto.+2021.+Pembelajaran+Jarak+Jauh%3a+Pendekatan+%26+I+mplementasi+Vcdln%2c+Teknologi+Televisi+Dan+E-Learning+Blended.Cetakan+Pertama.+Pt.+Remaja+Rosdakarya.&btnG=)
- Elya, Z. (2025). *Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Gugus Iv Kota Solok*. [Https://Repo.Uinmybatusangkar.Ac.Id/Xmlui/Bitstream/Handle/123456789/31582/1/40713776447_1014610_Tesiiis.Pdf?Sequence=1&Isallowed=Y](https://repo.uinmybatusangkar.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/31582/1/40713776447_1014610_Tesiiis.Pdf?sequence=1&isallowed=Y)
- H Erlyna. (2018). Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan. *Ejournal.Stiekia.Ac.Idh Erlynajurnal Manajemen Dan Penelitian Akuntansi (Jumpa)*, 2018•*Ejournal.Stiekia.Ac.Id*. [Http://Ejournal.Stiekia.Ac.Id/Index.Php/Jumpa/Article/View/90](http://Ejournal.Stiekia.Ac.Id/Index.Php/Jumpa/Article/View/90)
- Kamil, P., & Putri, E. (2019). Optimalisasi Environmental Literacy Pada Sekolah Adiwiyata Di Kota Banda Aceh Untuk Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan. *Journals.Unihaz.Ac.Id*. [Https://Journals.Unihaz.Ac.Id/Index.Php/Georafflesia/Article/View/1032](https://journals.unihaz.ac.id/index.php/georafflesia/article/view/1032)
- Lopez-Sintas, J., Lamberti, G., & Sukphan, J. (2020). The Social Structuring Of The Digital Gap In A Developing Country. The Impact Of Computer And Internet Access Opportunities On Internet Use In Thailand. *Technology In Society*, 63, 101433. [Https://Doi.Org/10.1016/J.Techsoc.2020.101433](https://doi.org/10.1016/J.Techsoc.2020.101433)
- Mahmud. (2023). Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal.Uinsu.Ac.Id*. [Https://Jurnal.Uinsu.Ac.Id/Index.Php/Hijri/Article/View/13072](https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/hijri/article/view/13072)
- Morgan, R. (2017). *Sekolah Menengah Atas Negeri Dengan Program Adiwiyata Di Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta*. [Http://E-Journal.Uajy.Ac.Id/Id/Eprint/11425](http://E-Journal.Uajy.Ac.Id/Id/Eprint/11425)
- Rezeki, T. I. (2024). Edukasi Pengelolaan Sampah Berbasis Kearifan Lokal Untuk Lingkungan Berkelanjutan. *Journal.Eltaorganization.Org*, 7(3), 2614–1752. [Https://Www.Journal.Eltaorganization.Org/Index.Php/Ecdj/Article/View/290](https://www.journal.eltaorganization.org/index.php/ecdj/article/view/290)

- S Rabiah. (2019). Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal.Unismuhpalu.Ac.Id*.
<https://Www.Jurnal.Unismuhpalu.Ac.Id/Index.Php/Jsm/Article/View/551>
- Sarvitri, A. (2020). Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Pada Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Internal. *Journal-Fip.Um.Ac.Id*, 3. <https://Journal-Fip.Um.Ac.Id/Index.Php/Jamp/Article/Download/1742/564>
- T Rahman. (2021). Pengaruh Iklim Kerja Dan Fasilitas Kerja Terhadap Semangat Kerja Karyawan Pada Pt. Zahra Karya Lestari Di Kabupaten Balangan. *Jurnal.Stiatabalong.Ac.Id*, 5(2), 2021. <https://Doi.Org/10.35722/Pubbis.V5i2.454>
- Utami, N. (2024). Pengaruh Iklim Kerja Terhadap Stres Kerja Guru Di Smp Muhammadiyah 01 Medan. *Journal.Uinsgd.Ac.Id*. <https://Doi.Org/10.15575/Isema.V9i1.38101>
- Widowati, A. (2022). Analisis Pengalaman Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Program Adiwiyata Di Sekolah. *Online-Journal.Unja.Ac.Id*, 7(1), 2022. <https://Online-Journal.Unja.Ac.Id/Jptd/Article/View/19048>